

**KRITIK TERHADAP PEMIKIRAN MUHAMMAD ABID AL-JABIRI  
TENTANG DEMOKRASI**



**SKRIPSI  
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH:**

**TIKA LISTIAMI**

**NIM: 09370012**

**PEMBIMBING:**

**DR. H. KAMSI., M.A.**

**JINAYAH SIYASAH**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## ABSTRAK

Demokrasi yang sampai sekarang masih menjadi masalah yang ramai diperbincangkan dan diyakini sebagai model dan sistem terbaik dalam mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang adil dan egaliter. Meskipun manipulasi dengan mengatasnamakan demokrasi tidak terhindarkan. “Demam” demokrasi yang melanda negeri Arab terkait erat dengan masalah agama dan keyakinan yang menjadi ideologi politis. Al-Jabiri sebagai salah seorang nasionalis Arab melakukan studi kritis tentang epistemologi, yang di mana studi kritis tradisi dan modernitas juga penting dalam tatanan demokrasi negara Arab.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang didasarkan pada data tertulis, baik yang berasal dari buku, jurnal, internet, maupun sumber-sumber tertulis lain yang berguna dan mendukung penelitian ini. Dalam hal ini penyusun menggunakan pendekatan *sosio-historis*, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui latar belakang sosio kultural, sejarah perjalanan seorang tokoh yang merupakan hasil suatu interaksi yang mempengaruhi sebuah gagasan, serta menganalisis ketokohan dan pemikiran Muhammad Abid Al-Jabiri terhadap Islam dan demokrasi. Kemudian Metode Analisa yang digunakan adalah analisis dengan cara menggali dalam-dalam pemikiran Muhammad Abid Al-Jabiri terhadap Islam dan demokrasi kemudian diambil kesimpulan umum mengenai hal tersebut. Dari kesimpulan tersebut dianalisa kritik terhadap pemikiran Muhammad Abid Al-Jabiri tentang demokrasi.

Dalam pandangannya, al-Jabiri menganggap keterbelakang umat Islam dalam ilmu pengetahuan dan pemikiran hingga saat ini karena dampak dari model epistemologi yang dikembangkan oleh para ulama terdahulu. Yang menurutnya telah memberi corak bagi pemikiran Islam yang sangat bergantung pada dimensi teks, karena itu ia menyebutkan dunia Arab-Islam sebagai peradaban teks. Ia mengkritik model epistemologi yang berkembang di wilayah Timur (Arab-Islam), yang bercorak *bayani*, *irfani*. Sedangkan model epistemologi yang menurutnya baik dan pernah ia kembangkan di wilayah *maghrib* (Maroko) yang berpijak pada akal dan empiris yaitu *burhani*.

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Al-Jabiri memiliki masalah epistemologis yang serius dalam menganalisis nalar *bayani* dan *irfani*. Sikap tidak obyektif dalam memberikan penilaian terhadap Nalar yang berkembang di wilayah Timur (Masyrik). Ia menganggap *irfani* tidak ilmiah yang tidak bisa diukur prestasinya dalam membangun peradaban, yang menyamakan dengan tradisi kuno pra-Islam yang irrasional dan memiliki ajaran syirik.



Dr. H. Kamsi, M.A.  
Dosen Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Tika Listiami  
Kepada:  
**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tika Listiami  
NIM : 09370012  
Jurusan : Jinayah Siyasah  
Judul : **KRITIK TERHADAP PEMIKIRAN MUHAMMAD ABID AL-JABIRI TENTANG DEMOKRASI**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Maulud 1435 H  
17 Januari 2014 M

Pembimbing

**Dr. H. Kamsi, M.A.**  
NIP. 19570207 198703 1 003



## SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tika listiami  
NIM : 09370012  
Jurusan : Jinayah Siyasa  
Fakultas : Syariah dan Hukum  
Judul : **“Kritik Terhadap Pemikiran Muhammad Abid  
Al-Jabiri Tentang Demokrasi”**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan di sebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Maulud 1435 H  
17 Januari 2014 M

Penyusun



Tika Listiami  
09370012



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/K.JS-SKR/PP.00.9/ /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : **KRITIK TERHADAP PEMIKIRAN  
MUHAMMAD ABID AL-JABIRI TENTANG  
DEMOKRASI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : Tika Listiami  
NIM : 09370012  
Telah dimunaqasyahkan pada : 11 Februari 2014  
Dengan Nilai : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

**Dr. H. Kamsi., M.A**  
NIP. 19570207 198703 1 003

Penguji I

**Drs. M. Rizal Oasim, M.Si**  
NIP. 19750517 200501 1 004

Penguji II

**Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19700816199703 1 002

Yogyakarta, 11 Februari 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN



**Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D**  
NIP. 19711207 199503 1 002

## **MOTTO**

- **Awali segala sesuatunya dengan berdo'a**
- **Bahwa apa yang terjadi (keberhasilan) tak terlepas dari keyakinan diri sendiri ..... If we think can, we surely can**
- **Keberhasilan bukan diukur dari apa yang diperoleh, tetapi dari proses perjuangan yang ditempuh sehingga mencapai keberhasilan itu sendiri**
- **Jangan menyerah.... jangan menyerah.... jangan menyerah.....  
Keyakinanlah, yang akan menemukan jalan keluarnya.**
- **Lebih baik mencoba dan salah, daripada tidak pernah mencobanya sama sekali..**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku Ayahanda Tugiyono dan Ibunda Sumirah yang selalu senantiasa mendoa'akan dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Mas Darwin, Mba Suly Family (Ms edi & De'Arsyad), De'Dadan yang selalu memberikan perhatian dan tak henti-hentinya mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi. Bahwa setiap canda tawa yang tersirat adalah kasih sayang, dukungan dan Do'a.
3. Maz Tri Handoko, yang sudah dengan ikhlas memberikan waktunya, memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semangat dan dukungan hingga skripsi ini selesai.
4. My Best Friend Forever Eni Martaningrum dan Lailatul Marhumah yang selalu membantu dan mensupport dari mulai kuliah sampai penyelesaian skripsi ini.
5. Teman seperjuangan Didik, Fatwa, Tri, Maymunah, Hatib, Sabil, dan Lia yang telah mendukung pembuatan skripsi ini dan seluruh teman2 angkatan JS'09, yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, tapi kalian semua adalah bagian dari keluargaku.
6. Semua staf Notaris & PPAT bu Mardiah, Bu Nur, Nova dan Ema. Terimakasih untuk waktu dan kesempatan yang diberikan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 No. 158 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Aliif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bă'	B	be
ت	Tă'	T	Te
ث	Śă'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥă'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khă'	Kh	ka dan ha
د	Dăl	D	de
ذ	Žăl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ră'	R	er
ز	Zai	Z	zet



س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
فا	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wāwū	W	W
ه	Hā'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	ye

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	<i>A</i>
		ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	kasrah	ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>ḡukira</i>
يذهب	dammah	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yaḡhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>kaṛīm</i>
4.	dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

### F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "l"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓaw' al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala pujian bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang mampu memberikan suri tauladan bagi umatnya sehingga kita mampu terlepas dari zaman jahiliyah menuju zaman sekarang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Syukur *alhamdulillah*, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi sebagai bukti tanggung jawab penyusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam. Dalam penyusunan skripsi yang **KRITIK TERHADAP PEMIKIRAN MUHAMMAD ABID AL-JABIRI TENTANG DEMOKRASI** ini, tidak sedikit hambatan yang penyusun hadapi. Hambatan-hambatan itu tidak berlalu begitu saja tanpa adanya do'a kedua orang tua, bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penyusun haturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Dr. H. Kamsi., M.A. selaku sebagai Dosen Pembimbing yang telah sudi dan ikhlas meluangkan waktu di sela-sela kesibukan beliau untuk

mengarahkan, membimbing serta memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ayahanda Tugiyono dan Ibunda Sumirah, yang tiada henti selalu memberi motivasi Ananda untuk melangkah maju dan yang selalu mencurahkan do'a, kasih sayang dan cintanya hingga tak terbatas, yang senantiasa meng'ada'kan sebuah ke'tiada'an. Mungkin sampai habis kata-kata di dunia ini, belum cukup untuk mengungkapkan segenap perasaan sayang dan terimakasih Ananda untuk Ayah dan Ibu.

Semoga seluruh amal kebaikan mereka mendapatkan balasan berlimpah dari Allah swt. Demikian pula dalam penyusunan skripsi ini, penyusun sangat sadar bahwa masih banyak hal-hal yang perlu dianalisis lebih dalam, sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Akhirnya penyusun berharap semoga seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amiin.

Yogyakarta, 15 Maulud 1435  
17 Januari 2014

Penyusun

Tika Listiami  
09370012

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERYATAAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kerangka Teoritik .....	9
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II. BIOGRAFI MUHAMMAD ABID AL-JABIRI.....</b>	<b>16</b>

A. Latar Belakang Muhammad Abid al-Jabiri .....	16
B. Kondisi Sosio-Kultural Maroko .....	17
C. Kondisi Sosio-Politik Maroko .....	18
D. Karakter Pemikiran Muhammad Abid al-Jabiri.....	20
E. Karya Ilmiah Muhammad Abid al-Jabiri .....	22
<b>BAB III. GAMBARAN UMUM DEMOKRASI .....</b>	<b>25</b>
A. Sejarah Demokrasi .....	25
B. Pengertian Demokrasi .....	27
C. Kedudukan Demokrasi Dalam Islam .....	37
<b>BAB IV. KRITIK TERHADAP PEMIKIRAN MUHAMMAD ABID AL-</b>	
<b>    JABIRI TENTANG DEMOKRASI .....</b>	<b>43</b>
A. Pembacaan Sosio-Historis .....	44
1. Keluarga dan Pendidikan .....	45
2. Guru-Guru .....	46
3. Aktivasnya .....	47
4. Kondisi Sosio Politik dan Ekonomi .....	47
B. Bangunan Epistemologi Menurut Muhammad Abid al-Jabiri .....	48
a) Epistemologi Bayani .....	51
b) Epistemologi Irfani .....	52
c) Epistemologi Burhani .....	53
C. Kritik Terhadap Pemikiran Muhammad Abid al-Jabiri Tentang demokrasi .....	54



a. Respon Muhammad Abid Al-Jabiri tentang demokrasi .....	54
b. Kritik Terhadap Pemikiran Muhammad Abid Al-Jabiri tentang demokrasi .....	61
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
1) Kesimpulan .....	64
2) Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
A. Al Quran .....	66
B. Kelompok Fikih .....	66
C. Karya Ilmiah .....	68
D. Media Internet .....	69
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Datar Terjemahan .....	i
Biografi Ulama .....	ii
Curriculum vitae .....	iii

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam setengah abad terakhir ini demokrasi dalam pengertian modern, telah memperoleh kekuatan hampir universal sebagai ide politik, sebuah inspirasi, dan sebagai sebuah ideologi.<sup>1</sup> Demokrasi yang diyakini sebagai model dan sistem terbaik untuk mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang adil dan egaliter. Tidak diherankan, bila di semua penjuru dunia Barat hingga Timur, terus menuntut tegaknya demokrasi. Meskipun harus diakui bahwa manipulasi atas nama demokrasi sering kali tak terhindarkan. Bahkan sebagian besar orang berpendapat bahwa tanpa adanya Islam demokrasi tidak akan mampu untuk berdiri tegak. Islam juga tidak akan bisa berada pada keadaan yang kondusif tanpa adanya suatu demokrasi. Dengan kata lain, tanpa Islam semangat hidup umat akan lenyap, dan tanpa demokrasi usaha manusia akan sia-sia. Karena itu, anggapan bahwa kombinasi keduanya merupakan suatu hal yang mendesak untuk memecahkan masalah-masalah duniawi. Namun, pantas untuk diprihatinkan karena masih ada sebagian orang yang berpendapat bahwa antara Islam dan demokrasi tidak dapat dipertemukan. Oleh karena itu harus dicari jalan keluar dengan segala macam cara.

Permasalahan tentang hubungan antara Islam dan Demokrasi telah lama meluas dan menjadi perdebatan panas di dunia Muslim. Sebelum istilah

---

<sup>1</sup> Frans Magnis Suseno, "Demokrasi Tantangan Universal", dalam M. Nasir Tamara dan Elza Peldi Taher (ed.), *Agama dan Dialog antar Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm.122.

demokrasi ditemukan oleh penduduk Yunani, sebelum 4000 SM di Mesopotamia perdebatan tersebut telah berlangsung, hubungan antara Islam dan Demokrasi menjadi sesuatu yang gencar, ramai dan sering dibicarakan dalam berbagai pusat penelitian dan media massa. Para pengkaji dan peneliti Barat-pun gencar melakukan penelitian dan pengkajian tentang masalah tersebut, seperti yang telah dilakukan oleh samuel P. Huntington dan Francis Fukuyama, mereka memberikan penilaian negatif dengan memiliki gagasan bahwa Islam tidak kompatibel dengan demokrasi.<sup>2</sup>

Dalam masalah ini, telah di ketengahkan sebuah artikel yang dimuat Washington Post pada Maret 1992, yang bertajuk “Islam dan Demokrasi tidak Pernah Sejalan”.<sup>3</sup> Dalam artikelnya tersebut, si penulis, Amwes Berlmounter menyebutkan bahwa apa yang terjadi di Aljazair tidak hanya menyangkut masalah demokrasi di Dunia Ketiga atau negara- negara Islam, yang telah digambarkan oleh sebagian orang. Artikel ini juga menunjukkan hakikat sikap Islam yang menentang dan memperoleh demokrasi.

Demokrasi sendiri terbagi menjadi berbagai istilah, yaitu demokrasi konstitusional, demokrasi parlementer, demokrasi terpimpin, demokrasi pancasila, demokrasi rakyat, demokrasi soviet, demokrasi nasional dan lain sebagainya. Semua konsep ini memakai istilah demokrasi yang menurut asal kata berarti

---

<sup>2</sup> Bahtiar Effendi, *“Teologi Baru Politik Islam: pertautan Agama, Negara, dan Demokrasi”*, (Yogyakarta: Galang Press, 2001), hlm 108-109.

<sup>3</sup> Huwaydi, Fahmi, *“Demokrasi Oposisi dan Masyarakat Madani: Isu- isu Besar Politik Islam”*, (Bandung: Mizam, 1996), hlm 8.

rakyat berkuasa.<sup>4</sup>

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهَبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ<sup>5</sup>

Berawal dari perhatian sebagian elite-elite Islam dan organisasi Islam yang eksis setelah orde baru melebihi manifestasi perhatian mereka pada aspek-aspek fundamental umat seperti pembinaan, pencerahan, pencerdasan dan pendidikan politik agar umat memahami situasi politik yang dihadapinya. Isu-isu yang telah diusung oleh sebagian kalangan itu dalam sistem politik demokratis memperoleh tempat yang layak, karena demokrasi sendiri memberi ruang bagi adanya wacana politik alternatif, yang dikembangkan menjadi kebijakan politik negara atau tidak adalah soal lain.

Berdasarkan pada kenyataan yang dialami oleh umat islam, oleh karena itu umat Islam perlu melibatkan diri dalam memikirkan berbagai alternatif guna untuk perbaikan kondisi bangsa yang terus mengalami keterpurukan, sebagai akibat lemahnya pemerintahan dan kurangnya penegakan hukum atas berbagai kasus moral yang melanda para pejabat negara yang terlibat dalam kasus korupsi

---

<sup>4</sup> Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Utama, 1998), hlm. 50.

<sup>5</sup> At-Taubah : 31

yang merugikan negara setiap tahunnya. Umat Islam percaya, bahwa ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi merupakan ajaran yang lengkap dan sempurna yang mengatur segala urusan kehidupan umat manusia untuk memperbaiki bangsa ini harus digunakan prinsip hukum yang bersumber pada ajaran Islam sebagai konsekuensi dari penerimaan demokrasi tidak harus dalam bentuk legal-formal, yang penting terjadi transformasi nilai-nilai Islam dalam hukum nasional. Karena Islam mencakup seluruh aspek sosial, politik, ekonomi, hukum dan kebudayaan.

Islam di Indonesia merupakan kekuatan signifikan untuk menyatukan berbagai identitas nasional guna menuju negara bangsa yang merdeka, makmur, sejahtera, dan damai. Semboyan Islam sebagai cara pandang terhadap pola hubungan sosial dalam masyarakat akan berhubungan erat dengan konstruksi masyarakat. Dalam hal politik dan demokrasi, Islam tidak mempersoalkannya, sepanjang konsep demokrasi dan pembangunan politik yang dimaksud sesuai dengan spirit Islam. Demokrasi dalam pandangan sebagian elit Islam masih merupakan suatu sistem yang bisa diterapkan karena tidak bertentangan dengan doktrin-doktrin sosial Islam. Misalnya kemunculan istilah demokrasi Islam, teokrasi dan lain sebagainya.

Islam sebagai agama yang tidak hanya sekedar sebagai agama ritual yang berkaitan dengan ibadah (hubungan dengan Tuhan) dan muamalah (hubungan manusia dengan sesama), tetapi doktrin-doktrin Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan umat manusia, termasuk politik kenegaraan. Islam di bawah

kepemimpinan orang-orang “alim” setelah Nabi Muhammad<sup>6</sup> menjadi kekuatan yang menyatu antara yang spiritual dan intelektual.

Muncul pula berbagai gagasan mengenai masyarakat yang ideal untuk mendorong kehidupan politik yang demokratis. Gagasan yang paling menggaung dalam dunia politik Indonesia adalah *civil society*, masyarakat madani, masyarakat sipil, masyarakat warga-kewargaan, serta masyarakat utama yang digagas oleh Muhammadiyah pada 1985.

Negara Maroko yang merdeka pada tahun 1965 ini, hampir sama dengan negara Indonesia. Dimana demokrasi masih menjadi perdebatan serius sampai saat ini. Seorang tokoh kontemporer yang cukup dikenal yaitu Muhammad ‘Abid al-Jabiri,<sup>7</sup> seorang intelektual Muslim asal negeri itu yang berjuang dalam proyek besarnya “Kritik Nalar Arab” (*Naqd’ Aql al-‘Arabi*) . Ilustasi hal inisial, Al- Jabiri memiliki pandangan yang “liberal” bahwa konsep sebuah negara tidak perlu berdasarkan Identitas Agama. Umat Islam sepenuhnya diberikan kebebasan untuk menjalankan kehidupan politiknya, tanpa terbebani oleh rujukan teks-teks Islam yang masih ramai diperdebatkan.<sup>8</sup> Baru demikian, sebagian besar memandang bahwa penerapan syariah ilustrasi sebuah negara tidak perlu karena sesungguhnya syariah proforma pernah diterapkan secara sempurna.

---

<sup>6</sup> Kepemimpinan setelah Nabi adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib (khulafaur Rasyidin), kemudian kepemimpinan Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah hingga khilafah di Turki yang runtuh pada 1924.

<sup>7</sup> Untuk selanjutnya Muhammad Abid al- Jabiri ditulis al- Jabiri dalam penyusunan skripsi

<sup>8</sup> Kurzman, Charles, “*Introduction: Liberal Islam and Its Islamic Context*”, in Charles Kurzman (ed.) *Liberal Islam: A Sourcebook*. NewYork and Oxford: Oxford University Press, 1998: 13-18.

Al- Jabiri tidak dengan mudah mengatakan bahwa konsep *syura'* dalam tradisi Islam itu adalah sama dengan demokrasi. Menurut pandangan historisnya, *syura'* pada mulanya hanyalah sebuah konsultasi yang tidak mengikat sang pemimpin untuk melakukan hasil konsultasi tersebut.<sup>9</sup> Hal ini tentu berbeda dengan demokrasi yang menganggap bahwa keputusan wakil rakyat bersifat mengikat.<sup>10</sup> Namun di sisi lain, konsep *syura'* itu terbuka dan dipikirkan, yakni dapat dikembangkan penafsirannya menjadi konsep demokrasi dalam pengertian sekarang, sesuai dengan kebutuhan masyarakat Muslim Kontemporer.<sup>11</sup> Al- Jabiri meyakini bahwa demokrasi akan mampu menyelesaikan persoalan krisis di negara-negara Arab, sehingga ia menginginkan agar terwujudnya persatuan bangsa-bangsa Arab.<sup>12</sup>

Al- Jabiri adalah sosok yang dikenal sebagai salah satu intelektual Muslim progresif yang apakah studi kritis tentang tradisi dan modernitas, juga dipanggil pentingnya mengembangkan tatanan kehidupan demokrasi di negara-negara Arab. Al-Jabiri melakukan studi kritis tentang epistemologi pemikiran Islam dan praktik politik Islam Sunni. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa al-Jabiri sebagai seorang nasionalis Arab.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Al- Jabiri, *Ad-Dimuqratiyyah wa Huquq al-Insan*, (Beirut: Maekaz al- Wihdah al- 'Arabiyah, 1994), hlm 42.

<sup>10</sup> Mujiburrahman, "Pengantar Penerjemah" untuk muhammad Abid al-Jabiri, *Syura: tradisi, partikularitas, Universalitas*, (Yogyakarta: LKIS, 2000), hlm. X.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm.xii.

<sup>12</sup> Persatuan Bangsa-Bangsa Arab yang dimaksud al-jabiri setidaknya adalah lembaga yang selevel dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) saat ini. Lihat *Ibid.*, hlm. 60.

<sup>13</sup> Muhammad Abid al-Jabiri, *Post-Tradisionalisme Islam*, alih bahasa, Ahmad Baso, (Yogyakarta: LkiS, 2000), hlm.Ix.

## **B. Pokok Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apa kritik terhadap epistemologi menurut Muhammad al-Jabiri tentang demokrasi?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengkritisi pandangan epistemologi demokrasi menurut Muhammad Abid Al-Jabiri.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi umat Islam dan masyarakat secara umum tentang demokrasi menurut pandangan Muhammad Abid Al-Jabiri.
2. Penyusun berharap hasil penelitian ini secara teoritis dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan diskusi lebih lanjut dikalangan akademis maupun praktisi.

## **D. Telaah Pustaka**



Diskursus islam dan demokrasi dengan potensi kompatibilitasnya sangat menarik untuk dicermati. Hal ini mempresentasikan tingkat dan kualitas hubungan Islam dan Barat yang sangat diganderungi oleh para pemikir politik Islam.

Hal yang perlu dilakukan dalam penulisan karya ilmiah adalah mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai bahan kajian penyusunan skripsi. Sejauh penelusuran pustaka yang penyusun lakukan, karya tulis tentang demokrasi yang lebih menitik-beratkan pada kritik pandangan al-Jabiri belum ditemukan. Meskipun demikian, telah ada beberapa karya tulis yang membahas al-Jabiri mengenai pandangan politiknya yang telah dikomparasikan dengan tokoh lain. Dalam sebuah buku "*Post Tradisionalisme Islam*" yang ditulis oleh Muhammad Abid al-Jabiri.<sup>14</sup> Pembahasan buku ini lebih menekankan pada tradisi sebagai objek kajian kritis, rasional dan historis. Demikian pula buku "*Demokrasi Oposisi dan Masyarakat Madani*"<sup>15</sup> yang ditulis oleh Fahmi Huwaydi. Dalam buku ini Islam menjunjung tinggi prinsip-prinsip musyawarah, tetapi tidak pula menentang peranan pokok demokrasi selama tidak keluar dari batasan-batasannya.

Sedangkan beberapa skripsi yang penyusun temukan antara lain : "*Islam dan demokrasi dalam pandangan Muhammad Abid al-Jabiri dan Abu al-a'la Maududi*", skripsi ini membahas dengan cukup jelas tentang perbedaan alur pandangan al-Jabiri dan Maududi terhadap demokrasi.<sup>16</sup> Kemudian "*Respon*

---

<sup>14</sup> Al-Jabiri Muhammad Abid, *Post Tradisionalisme Islam*, alih bahasa, Ahmad Baso, (Yogyakarta: LkiS 2000).

<sup>15</sup> Huwaydi, Fahmi, *Demokrasi Oposisi dan Masyarakat Madani: Isu-isu Besar Politik Islam*, (Bandung: Mizan 1996).

<sup>16</sup> Kiralwi Suparda, *Islam dan Demokrasi dalam pandangan Muhammad Abid al-Jabiri dan Abu al-a'la Maududi*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).

*Muhammad Abid al-Jabiri Terhadap Demokrasi Barat*” skripsi tersebut menjelaskan tentang pemikiran Al-Jabiri yang lebih mengarah pada demokrasi Barat.<sup>17</sup> “*Demokrasi dalam Islam (Studi Komparative antara Muhammad Natsir dan Muhammad Abid al-Jabiri)*”, skripsi ini lebih mengarah pada konsep demokrasinya saja.<sup>18</sup> Oleh karena itu penyusun dapat mengambil kesimpulan bahwa skripsi penyusun yang berjudul *Kritik Terhadap Pandangan Muhammad Al-Jabiri Tentang Demokrasi* belum pernah dibahas ataupun diteliti.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Demokrasi pada awal pertumbuhannya telah mencakup beberapa asas dan nilai yang merupakan warisan dari masa lampau, yaitu gagasan mengenai demokrasi dan kebudayaan Yunani Kuno dan gagasan mengenai kebebasan beragama yang dihasilkan oleh aliran Reformasi serta perang-perang agama yang menyusulnya.<sup>19</sup> Dilihat dari segi metodologinya, demokrasi merupakan sebuah sistem pemerintahan dan mekanisme kerja sama antara anggota masyarakat serta simbol yang membawa banyak nilai-nilai positif. Adapun Islam dari segi metodologinya, merupakan agama dan risalah yang mengandung asas-asas yang mengatur ibadah, akhlak, dan *muamalah* manusia. Dalam konsepnya Islam memiliki peradaban yang spesifik, sedangkan demokrasi merupakan bagian dari konsep peradaban yang inkonsisten.

---

<sup>17</sup> Sudiren, *Respon Muhammad Abid al-Jabiri terhadap demokrasi Barat*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006).

<sup>18</sup> Asep Zaelani MN, *Demokrasi dalam Islam (Studi Komparative antara Muhammad Natsir dan Muhammad Abid al-Jabiri)*, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004).

<sup>19</sup> Budiardjo Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, cet. 4 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) hlm. 108.

Sejalan dengan itu, untuk menghadapi medernitas, Al-Jabiri menekankan epistemologi pemikiran Arab kontemporer. Adapun teori episteme Arab yang digunakan Al-Jabiri adalah :

1. Epistemologi Bayani
2. Epistemologi Irfani
3. Epistemologi Burhani

Secara Universal demokrasi didefinisikan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat (*government of the people, for the people*). Menurut Muhammad Hatta demokrasi adalah pemerintahan rakyat, dimana hak rakyat itu berlaku untuk menentukan nasibnya, menentukan puncak pemerintahan negeri, desa dan kota. Sedangkan Amin Rais berpendapat bahwa demokrasi adalah merupakan suatu doktrin politik luhur yang akan memberikan manfaat bagi banyak orang dan sesuatu yang manusiawi dibandingkan dengan model pemerintahan yang lain.

Sementara itu Abdurrahman Wahid mengatakan demokrasi adalah merupakan suatu sistem yang menjunjung peradaban tinggi, karena demokrasi mementingkan dan melindungi hak-hak rakyat atau hak dasar manusia atas kehidupan dan melindungi kaum minoritas. Hans Kelsen juga berpendapat bahwa demokrasi adalah pemerintahan oleh rakyat dan untuk rakyat, sedangkan yang melaksanakan kekuasaan negara ialah wakil-wakil rakyat yang terpilih dimana rakyat yakin bahwa kepentingannya akan diperhatikan.

Ketika Islam dan demokrasi itu dihubungkan (merujuk pada hubungan agama dan politik) maka muncullah beberapa kecenderungan. Secara garis besar

hubungan Islam dan Demokrasi dibedakan menjadi tiga model.<sup>20</sup> *Pertama*, secara tegas masyarakat Islam mengatakan bahwa tidak ada pemisahan antara Islam dan demokrasi, demokrasi merupakan *inhern* atau merupakan bagian dari Islam, dan menjadi urusan Islam karena Islam memiliki hubungan yang baik terhadap demokrasi.<sup>21</sup> Islam dan demokrasi dalam hubungan ini merupakan sesuatu yang saling berterkaitan (*simbiosis mutualisme*). Islam adalah agama sempurna dan menyeluruh yang meliputi *din* (agama), *dunya* (dunia), *daulah* (negara).<sup>22</sup>

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ<sup>23</sup>

*Kedua*, masyarakat Islam berpendapat bahwa Islam bertentangan dengan demokrasi dan tidak ada kaitan hubungannya sama sekali antara Islam dan demokrasi.<sup>24</sup> *Syura* adalah suatu cara yang dilakukan umat Islam untuk mengambil suatu keputusan sehingga tercapai suatu mufakat. Tetapi dalam pengertiannya antara demokrasi dan *syura* sama sekali berbeda, meskipun keduanya merupakan suatu cara dalam mengambil keputusan.<sup>25</sup>

---

<sup>20</sup> Idris Thaha, *Demokrasi Religius*. Hlm 7-10. Model ini digunakan untuk melihat hubungan agama dan negara (politik). Lihat juga Abdul Aziz Thaba, *Islam dan Negara dalam politik Orde Baru*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 240-302.

<sup>21</sup> Pandangan diwakili oleh, Ahmad Syafi'i Ma'arif, Abdurrahman Wahid dan lain-lain

<sup>22</sup> Bahtiar Effendy, *Islam dan Negara : Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*, (Jakarta : Paramadina, 1998), hlm. 7.

<sup>23</sup> An Nisaa': 59.

<sup>24</sup> Lihat Idris Thaha, *Demokrasi Religius*, hlm. 8.

<sup>25</sup> Taufiq Asy-Syawi, *Fiqh asy-Syura wa al-Istisyarah*, (Mesir: Dar al-Wafa', 1992). Telah diiterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul, *Syura bukan demokrasi* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).

*Ketiga*, pada model yang ketiga ini Islam dan demokrasi memiliki perbedaan dan persamaan yang merupakan suatu alasan mengapa hubungan antara keduanya dapat diterima oleh kelompok ini. Islam tidak secara sistematis mengajarkan tentang demokrasi, tetapi Islam merupakan salah satu agama yang mampu memberikan spirit untuk mendorong terwujudnya kehidupan yang demokratis.<sup>26</sup>

Dalam kekuasaan legislatif, demokrasi merupakan satu kesatuan yang penuh diberikan kepada rakyat. Pada hakikatnya pembuatan hukum atau undang-undang didasarkan pada Al-Qur'an karena pada syariatnya Tuhan-lah pembuat hukum tertinggi. Dengan demikian imamah atau manusia hanyalah sebagai eksekutif saja.

## **F. Metode Penelitian**

Agar suatu penelitian lebih sistematis dan terarah dengan baik, maka diperlukan suatu metode yang jelas. Berikut beberapa metode yang penyusun gunakan dalam penyusunan skripsi ini.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian pustaka (*library research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber (data) utama. Penelitian ini juga mengambil beberapa tulisan dari berbagai media, baik media cetak maupun

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 195-196.

elektronik. penelitian ini juga termasuk kedalam kategori historis faktual, karena yang menjadi sumber penelitian adalah dari seorang pemikir.<sup>27</sup>

## 2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, yaitu menggambarkan dan menguraikan secara jelas dan teratur tentang kritik pemikiran Muhammad Abid al-Jabiri mengenai demokrasi.<sup>28</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digali dari kepustakaan.<sup>29</sup> Pengumpulan data dari kepustakaan yaitu dengan membaca, memperhatikan, meneliti, dan mempertimbangkan sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan buku-buku tentang pemikiran Muhammad Abid al-Jabiri dan menggunakan jurnal-jurnal karya-karya orang yang relevan dengan “Kritik Terhadap Pandangan Muhammad Al-Jabiri Tentang Demokrasi”.

## 4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *sosio-historis* yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui latar belakang sosio kultural, sejarah perjalanan hidup seorang tokoh yang merupakan hasil suatu interaksi yang mempengaruhi sebuah gagasan.<sup>30</sup> Disamping itu, penulis juga

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 46.

<sup>28</sup> Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm.139.

<sup>29</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, cet. XI (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.114.

<sup>30</sup> Bambang Senggono, *Methodologi Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hlm. 3.

menganalisis ketokohan dan pemikiran Muhammad Abid al-Jabiri terhadap Islam dan demokrasi.

## 5. Analisis Data

Dalam menganalisa data-data yang telah terkumpul, maka penulis akan menggunakan metode analisis deduktif, yaitu menggali dalam-dalam pemikiran Muhammad Abid al-Jabiri kemudian menganalisisnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis, maka penelitian ini terbagi menjadi lima (5) bab antara lain :

Bab pertama merupakan (pendahuluan) yang meliputi: latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang menguraikan secara garis besar kajian skripsi.

Bab kedua, berisi tentang latar belakang kehidupan Muhammad Abid al-Jabiri terhadap karya-karya pemikirannya. Sehingga mampu memaparkan pemikiran tokoh yang akan diteliti.

Bab ketiga, membahas akar historis atau sejarah Islam dan demokrasi. Selain itu, akan dipaparkan mengenai konsep *Syura* dalam Islam yang dijadikan dasar sebuah demokrasi.

Bab keempat, merupakan analisis, yang paling inti dari bab ini adalah dalam hal pembahasannya. Bagaimana mengkritisi pandangan Al-Jabiri terhadap demokrasi.

Bab kelima, bab ini merupakan penutup yang merupakan kesimpulan atau jawaban dari seluruh pembahasan-pembahasan yang telah dikemukakan atas permasalahan yang ada, tentunya saran-saran juga diperlukan dalam karya tulis ini.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya secara sistematis, penyusun akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang berpijak pada pokok masalah yang telah dirumuskan, yaitu :

1. Muhammad Abid al-Jabiri merupakan tokoh pemikir Islam yang dijadikan rujukan dalam Pembaharuan Islam. Penolakan dan penerimaan terhadap konsep demokrasi dan syura merupakan alasan semu, tidak kritis, dan tidak memiliki konsepsional. Sikap bijak yang diperlukan untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi umat manusia adalah dengan mengkajinya secara kritis. Secara konseptual, “demokrasi, syura”, dan HAM perlu diuraikan dari latar dan akar historisitasnya masing-masing. Dalam pandangannya tersebut, dengan jelas ia memiliki pemahaman dikotomis dengan memisahkan hubungan antara hak dan kewajiban manusia dalam mengaplikasikan hukum syariat. Padahal syariat diturunkan Allah untuk kemaslahatan manusia agar memudahkannya untuk menjalankan kewajiban baik itu hubungan dengan Allah (ibadah) dan maupun dengan manusia (hubungan sosial).
2. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa Al-Jabiri memiliki masalah epistemologis yang serius dalam menganalisis nalar *bayani* dan *irfani*. Sikap tidak obyektif dalam memberikan penilaian terhadap Nalar yang berkembang di wilayah Timur (Masyrik). Ia menganggap irfani tidak

ilmiah yang tidak bisa diukur prestasinya dalam membangun peradaban, yang menyamakan dengan tradisi kuno pra-Islam yang irrasional dan memiliki ajaran syirik.

## **B. Saran-saran**

1. Perlu adanya pengkajian ulang sejarah seperti sejarah al-Jabiri yang hanya dipandang sebagai seorang tokoh nasionalis Arab dan agama yang mempunyai pandangan sendiri. Demokrasi adalah suatu sistem yang pernah ditemukan umat manusia yang diharapkan dapat menyelamatkan manusia dari jurang kehancuran, yang sampai pada saat ini belum ditemukan sistem yang lebih unggul darinya. Penelitian ini adalah satu titik dalam pemikiran politik Islam atau demokrasi.
2. Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun merasa masih banyak kekurangan dan kesulitan dalam mendapatkan literatur-literatur yang berkaitan dengan topik kajian. Karena itu penelitian dan pengkajian tentang pemikiran al-Jabiri masih perlu dilakukan lebih lanjut tentang demokrasi. Karena, pemikiran al-Jabiri sangatlah berguna bagi perkembangan demokrasi di negara-negara belahan dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'an

Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: PT.Syamil Cipta Media, 2004.

### B. Kelompok Fikih

Muhammad Abid Al-Jabiri, *Syura Tradisi Partikularitas Universalitas*, alih bahasa, Mujiburrahman, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2003).

Ahmad Baso, (Pengantar penerjemah), dalam Muhammad Abid al-Jabiri, *Post Tradisionalisme Islam*, (Yogyakarta: Lkis, 2000).

A. Luthfi Assyaukanie, *Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer*, dalam Jurnal, Paradina, (Jakarta: Paradina,1998).

Bahtiar Effendy, *Islam dan Negara : Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*, (Jakarta : Paramadina, 1998).

Budiardjo Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, cet. 4 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009).

Moh. Mahfud MD, Dr., *Hukum dan Pilar-Pilar Demokrasi*, (Yogyakarta, Gama Media Offset, 1999).

Frans Magnis Suseno, "Demokrasi Tantangan Universal", dalam M. Nasir Tamara dan Elza Peldi Taher (ed.), *Agama nan Dialog antar Peradaban* , (Jakarta: Paramadina, 1996).

Fazrul Rahman, *Prinsip Syura dan Peranan umat Islam*, dalam Muntaz Ahmad, *Masalah-masalah Teori Politik Islam*, alih bahasa, Ena Hadi (Bandung: Mizan, 1994).

George Sorensen, *Demokrasi dan Demokratisasi*, alih bahasa, Tadjuddin Noer Efendi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003).

Huwaydi, Fahmi, *Demokrasi Oposisi dan Masyarakat Madani: isu-isu besar politik Islam*, (Bandung: Mizan 1996).

John L. Esposito dan James P. Piscatori, *Islam dan Demokrasi*, alih bahasa, Nurul Agustina, Islamika No. 4. April-Juni, 1994.

Koirudin, *Partai Politik dan Agenda Transisi demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Mujiburrahman, “Pengantar Penerjemah” untuk muhammad Abid al-Jabiri, *Syura: tradisi, partikularitas, Universalitas*, (Yogyakarta: LKIS, 2000).

Muhammad Aunul Abied Syah dan Sulaiman Mappiase “Kritik Akal Arab: Pendekatan Epistemologis terhadap Trilogi Kritik al-Jabiri,” dalam Muhammad Aunul Abied Syah dkk, ed., *Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah* (Bandung: Mizan, 2001).

Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1989).

Taufiq Asy-Syawi, *Fiqh asy-Syura wa al-Istisyarah*, (Mesir: Dar al-Wafa’, 1992). Telah diiterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul, *Syura bukan demokrasi* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).

Umaruddin Masdar, *Membaca Pikiran Gusdur dan Amin Rais Tantang Demokrasi*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1989).

### C. Karya-Karya Ilmiah

Asep Zaelani MN, “*Demokrasi dalam Islam (Studi Komparative antara Muhammad Natsir dan Muhammad Abid al-Jabiri)*”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004)

Kiralwi Suparda, “*Islam dan Demokrasi dalam pandangan Muhammad Abid al-Jabiri dan Abu al-a’la Maududi*”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).

Sudiren, “*Respon Muhammad Abid al-Jabiri terhadap demokrasi Barat*”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006).

### D. Media Internet

<http://muhsinhar.staff.umy.ac.id/al-jabiri-dan-kritik-nalar-arab/>, diakses tanggal 23 Juli 2013.

<http://samani1.blogspot.com/2013/02/kritik-tajam-terhadap-demokrasi-suara.html>, diakses tanggal 09 Oktober 2013.

## Lampiran I

### TERJEMAHAN

No	Hal	Footnote	
<b>BAB I</b>			
1	3	5	Mereka menjadikan orang-orang alimnya, dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah.
2	6	13	Menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah. Dia menerangkan yang sebenarnya dan Dia Pemberi keputusan yang paling baik.
3	11	24	Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian.
<b>BAB II</b>			
<b>BAB III</b>			
<b>BAB IV</b>			

## Lampiran II

### BIOGRAFI ULAMA

#### MUHAMMAD ABID AL-JABIRI

Al-Jabiri dilahirkan di kota Fejij Maroko pada tahun 1936. Gelar Doktor beliau peroleh setelah menamatkan perguruan tingginya di Universitas Muhammad V Rabat Maroko. Sejak 1976, ia menjadi dosen Filsafat dan pemikiran Islam pada Fakultas Sastra Universitas V Rabat. Tahun 1988 M beliau mendapatkan penghargaan dari “Baghdad Prize” untuk budayawan Arab dari UNESCO. Sebigain besar karya-karyanya ia bahas tentang filsafat. Tidak sedikit buku karya tangannya, salah satu buku pertamanya adalah “Fanatisme dan Negara: Elemen-Elemen Teoritik Khaldunian dalam Sejarah Islam (*Al-‘Asabiyah wad Dawlah; Ma’alim Nadzarriyah Khalduiyyah Fit Tarikhil Islami*)”. Di antara karya-karya lainnya : *At-Turats wa al-Hadatsah* (1991), *Al-Khitab al-‘Arab al-Mu’ashir* (1992), *Ad-Dimuqrathiyyah wa Huquq al-Insan*. Selain itu, ia juga bertindak sebagai pimpinan proyek penerbitan buku-buku klasik Ibn Rusyd seperti: *Mukhtashar Kitab as-Siyasah* (1998) dan *Al-Kulliyyah fi ath-Thib* (1999). Buku karya al-Jabiri yang telah diterbitkan LKiS adalah *Post Tradisionalisme Islam* (Cetakan I: Juni 2000).

#### MAULAY SULAIMAN

Maulay Sulaiman adalah putra dari Sidi Muhammad yang berperan sebagai pelopor pembaharuan abad ke-20 yang menekankan untuk mengamalkan Al-Qur’an dan al-Sunnah dan mengutuk Bid’ah. Maulay mengecam tarekat sufi rakyat, akan tetapi ia juga aktif ikut serta dalam tarekat nashirah yang relatif ortodok.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Tika Listiami  
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 09 Oktober 1991  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Karangnongko, Sumberagung, Jetis, Bantul, 55781  
Yogyakarta  
Email : Listiamit@yahoo.com  
Nama Orang Tua: Ayah : Tugiyo  
Ibu : Sumirah  
Riwayat Pendidikan : 1. TK. TUNAS HARAPAN, Balakan, Sumberagung, Jetis,  
Bantul, Yogyakarta, 1997  
2. SDN SAWAHAN I, Sumberagung, Jetis, Bantul,  
Yogyakarta, 2003  
3. SMP N 2 Jetis, Bantul, Yogyakarta, 2006  
4. SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL, Yogyakarta, 2009  
5. UIN SUNAN KALIJAGA, Yogyakarta, 2014

Penyusun

(Tika Listiami)